

Faktor–Faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja Pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Garut

Dinda Revtiani*, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dindarevtiani@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

Abstract. MSMEs in Indonesia have an important role in economic growth, employment absorption, and the distribution of development. The success of MSMEs is determined by the productivity of the workforce within them. One of the districts in West Java Province that has the most MSMEs is Garut Regency, especially in the culinary sector. However, in its implementation, culinary MSMEs in Garut Regency experienced obstacles, namely regarding the existing workforce. This research aims to identify and analyze the determining and dominant factors that can influence the labor productivity of culinary MSMEs in Garut Regency. This research uses quantitative descriptive analysis methods with factor analysis techniques, processed using SPSS version 22. The results of this research show factors that determine the productivity of culinary MSME workers in Garut Regency, namely knowledge and skills factors, wages, education, compensation, bonuses, guarantees, benefits, and length of time. Overall, the most dominant factor in determining the productivity of culinary MSME workers in Garut Regency is the Knowledge and Skills Factor because it has an eigenvalue of 12.546, which is the factor with the greatest value when compared with the eigenvalues of other factors and consists of indicators. Knowledge and Skills, Job Mastery, and Rewards.

Keywords: *Culinary MSMEs, Labor Productivity, Determining Factors of Productivity.*

Abstrak. UMKM di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta distribusi pembangunan. Keberhasilan UMKM ditentukan dari produktivitas tenaga kerja yang ada didalamnya, Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki UMKM terbanyak yaitu Kabupaten Garut, khususnya di bidang Kuliner. Namun pada pelaksanaannya, pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Garut mengalami hambatan yakni mengenai tenaga kerja yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor penentu dan faktor dominan yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis faktor, diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini terdapat faktor yang menentukan produktivitas tenaga kerja pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut, yaitu terdiri dari Faktor Pengetahuan dan Keterampilan, Upah, Pendidikan, Kompensasi, Bonus, Jaminan, Tunjangan dan Lama Waktu. Secara keseluruhan faktor yang paling dominan dalam menentukan produktivitas tenaga kerja pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut, yaitu Faktor Pengetahuan dan Keterampilan karena mempunyai nilai eigenvalues sebesar 12,546, faktor ini merupakan faktor yang paling besar nilainya jika dibandingkan dengan nilai eigenvalues faktor yang lainnya dan terdiri dari indikator Pengetahuan dan Keterampilan, Penguasaan Pekerjaan dan Penghargaan.

Kata Kunci: *UMKM kuliner, Produktivitas Tenaga Kerja, Faktor Penentu Produktivitas.*

A. Pendahuluan

UMKM menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia, terlihat dari kontribusi UMKM terhadap PDB nasional yang setiap tahunnya rata-rata menyumbang sebesar 60 persen dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97 persen dari total tenaga kerja (KEMENKOP UMKM, 2023). Salah satu kategori UMKM yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu UMKM kuliner. Dimana UMKM kuliner ini berpotensi sebagai penggerak perekonomian Indonesia, karena kuliner merupakan bisnis yang tidak akan pernah padam (Gunadi & Moelyono, 2022).

Menurut (Gunadi & Moelyono, 2022), UMKM di Kabupaten Garut memiliki potensi yang luas untuk terus maju. Kabupaten Garut sendiri merupakan daerah yang dikenal akan kuliner, kerajinan, pariwisata, dan produk olahan rumah tangga nya. Sektor utama UMKM di Kabupaten Garut dengan jumlah terbanyak mencapai 27.463 yaitu merupakan industri atau penyediaan akomodasi, makanan dan minuman. Hal ini membuat pemerintah Kabupaten Garut dari tahun ke tahun terus melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan kinerja dari pelaku UMKM agar dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Garut di sektor UMKM khususnya UMKM kuliner.

Keberhasilan UMKM tentunya sangat bergantung pada keberhasilan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang dimiliki, sedangkan keberhasilan tenaga kerja bergantung pada produktivitas kerja yang diperoleh seseorang, artinya ketika UMKM memiliki tenaga kerja yang berkualitas maka tingkat produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan oleh UMKM tersebut juga akan jauh lebih maksimal. Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan, baik itu mengenai sumber-sumber dalam memproduksi barang ataupun jasa (Sujadi *et al.*, 2021).

Pada hakikatnya indikator dari kualitas SDM ada dua yakni kualitas intelektual dan pendidikan (Ayu Pramesthi, 2023), yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)
Meliputi:
 - a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
 - b. Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)
Meliputi:
 - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Tingkat pendidikan di Kabupaten Garut masih kurang merata dan tertinggal, dimana lulusan tertinggi yakni lulusan SD sebanyak 32,63 persen, kemudian diikuti oleh penduduk yang tidak atau belum sekolah sebanyak 19,71 persen, lulusan SMA sebanyak 16,70 persen dan lulusan perguruan tinggi atau universitas memiliki presentase yang paling rendah yakni hanya sebesar 3,45 persen. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Garut masih rendah, terutama untuk pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi.

Selain dilihat dari tingkat pendidikan, dapat dilihat juga indikator untuk mengukur keberhasilan suatu daerah dalam hal peningkatan masyarakat/SDM yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bertujuan sebagai bahan ukur dalam mencapai pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar sebagai tolak ukur kualitas hidup. Tingkat pendidikan dan IPM ini berkesinambungan dalam menentukan keberhasilan SDM (tenaga kerja), karena jika tingkat pendidikan dan IPM suatu daerah atau negara tinggi maka akan menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan bekerja sehingga dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas kerja dan akan meningkatkan perekonomian.

Menurut standar United Nations Development Program (UNDP), untuk mengukur nilai IPM yaitu terdiri dari 4 kategori, yaitu IPM >80 merupakan kategori sangat tinggi, IPM 70-79 merupakan kategori tinggi, IPM 60-70 merupakan kategori sedang, dan IPM <60 merupakan kategori rendah.

Berikut ini merupakan IPM Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. IPM Kabupaten Garut Tahun 2022

No.	Indikator	Persen
1	IPM	67,41
A	Indeks Pendidikan	59,85
	Harapan Lama Sekolah	12,15
	Rata-Rata Lama Sekolah	7,83
B	Indeks Kesehatan	79,77
	Angka Harapan Hidup	71,85
C	Indeks Daya Beli	64,17
	Pengeluaran per kapita	8.227

Sumber: RLPPD Kabupaten Garut, 2022

Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Garut masih tergolong kategori IPM sedang karena memperoleh nilai IPM sebesar 67,41 persen. Namun jika dibandingkan dengan kabupaten atau kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, IPM Kabupaten Garut tentunya masih sangat rendah karena menduduki peringkat bawah ketiga setelah Kabupaten Tasikmalaya sebesar 66,84 persen dan Kabupaten Cianjur sebesar 65,64 persen (BPS, 2023).

Jika dilihat dari data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan IPM Kabupaten Garut masih rendah, ini tentunya akan sangat berdampak pada permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Garut. Sesuai dengan salah satu permasalahan yang tertera pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Garut tahun 2019-2024 perihal ketenagakerjaan, bahwa tenaga kerja di Kabupaten Garut memiliki kualitas, produktivitas dan kompetensi tenaga kerja yang masih rendah dan permasalahan ini harus cepat diatasi agar tidak berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Teridentifikasi dan menganalisis faktor - faktor penentu produktivitas tenaga kerja Pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Garut. (Perceived Usefulness) sistem pembayaran PBB menggunakan aplikasi Tokopedia di Kota Bandung.
2. Teridentifikasi dan menganalisis faktor yang paling dominan dalam menentukan produktivitas tenaga kerja Pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Garut.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM kuliner yang berjumlah 6.460 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling yang diperoleh jumlah sampel penelitian menggunakan rumus slovin sebanyak 100 pelaku UMKM kuliner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik KMO dan Barlett's

Berikut ini merupakan hasil perhitungan KMO dan Bartlett's Test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil KMO dan Barlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.813
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2552.123
	df	595
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan hasil uji KMO dan Bartlett's diatas dapat diketahui bahwa nilai KMO sebesar 0,813, dengan nilai Chi-Squares = 2552.123 dan sig Bartlett's Test kurang dari 0,05. Dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa uji KMO dan Bartlett's layak untuk di proses analisis faktor, karena nilainya lebih dari 0,50 dan nilai sig. Bartlett's kurang dari 0,05.

1. Measures of Sampling Adequacy (MSA)
Berdasarkan hasil pengujian MSA pada masing-masing variabel, hasilnya yaitu di atas 0,50 sehingga telah memenuhi kriteria MSA, dimana $MSA > 0,50$ dan dilihat pada output yang bertanda kutip "a" pada kolom Anti Correlation, jika semua indikator di atas 0,50 maka tidak akan ada indikator yang dikeluarkan dan layak untuk di uji proses selanjutnya.
2. Proses Factoring atau Ekstraksi
Berdasarkan hasil factoring atau ekstraksi bahwa nilai extraction dari setiap indikator lebih dari 0,5, nilai ini menyatakan bahwa hubungan antar indikator kuat dengan faktor yang terbentuk. Variabel tertinggi pada penelitian ini yaitu KP1 dengan nilai extraction sebesar ,831.
3. Faktor yang Terbentuk
Berdasarkan hasil faktor yang terbentuk, diketahui bahwa eigenvalue yang lebih dari satu terdapat 8, sehingga terbentuk menjadi 8 faktor, kemudian dari ke delapan faktor yang terbentuk mampu menjelaskan sebesar 71,592% variasi.
4. Rotasi Faktor
Berdasarkan hasil rotasi faktor dari total 35 pernyataan yang telah di uji terdapat 8 faktor dengan rincian sebagai berikut.
 1. Faktor 1, terdiri dari: P1, P2, PK1, PK2, PK3, PP1, PP2.
 2. Faktor 2 terdiri dari: K1, K2, SU1, SU2, SU3, UMK1, UMK2, UMK3.
 3. Faktor 3 terdiri dari: JP1, JP2, JP3, KJ1, KJ2, KJ3.
 4. Faktor 4 terdiri dar: P3, KP1, TK1.
 5. Faktor 5 terdiri dari: B1, B2, B3.
 6. Faktor 6 terdiri dari: KP2, TK2.
 7. Faktor 7 terdiri dari: THT1, THT2, TKS1, TKS2.
 8. Faktor 8 terdiri dari: LW1, LW2.
5. Interpretasi Faktor
Setelah pengujian selanjutnya menentukan nama-nama faktor, mengingat faktor yang terbentuk terdiri dari beberapa indikator menjadi berarti jika dapat diartikan. Ke delapan faktor yang diperoleh merupakan hasil reduksi yang akan diberi nama, nama yang terbentuk sesuai dengan komposisi indikator yang membentuknya. Jadi, pemberian nama pada suatu faktor disebut subjektif dan bukan ketentuan yang pasti. Pemberian nama masing-masing faktor diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Interpretasi Faktor

Faktor	Nama Faktor	Variance%
Faktor 1	Pengetahuan dan Keterampilan	35,85%
Faktor 2	Upah	8,42%
Faktor 3	Pendidikan	6,95%
Faktor 4	Kompensasi	5,43%
Faktor 5	Bonus	4,42%
Faktor 6	Jaminan	4,20%
Faktor 7	Tunjangan	3,19%
Faktor 8	Lama Waktu	3,14%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor 1 menjelaskan keragaman data sebesar 35,85%. Faktor ini terdiri dari 7 indikator, diantaranya I_P1, I_P2, PK_PK1, PK_PK2, PK_PK3, PK_PP1, PK_PP2. Faktor 1 diberikan nama Pengetahuan dan Keterampilan karena indikator yang membentuk faktor 1 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar pengetahuan dan keterampilan terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.
2. Faktor 2 menjelaskan keragaman data sebesar 8,42%. Faktor ini terdiri dari 8 indikator, diantaranya P_K1, P_K2, U_SU1, U_SU2, U_SU3, U_UMK1, U_UMK2, U_UMK3. Faktor 2 diberikan nama Upah karena indikator yang membentuk faktor 2 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar upah terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.
3. Faktor 3 menjelaskan keragaman data sebesar 6,95%. Faktor ini terdiri dari 6 indikator, diantaranya P_JP1, P_JP2, P_JP3, P_KJ1, P_KJ2, P_KJ3. Faktor 3 diberikan nama Pendidikan karena indikator yang membentuk faktor 3 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.
4. Faktor 4 menjelaskan keragaman data sebesar 5,43%. Faktor ini terdiri dari 3 indikator, diantaranya I_P3, I_KP1, JS_TK1. Faktor 4 diberikan nama Kompensasi karena indikator yang membentuk faktor 4 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar rewards, kenaikan pangkat dan tunjangan terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.
5. Faktor 5 menjelaskan keragaman data sebesar 4,42%. Faktor ini terdiri dari 3 indikator, diantaranya I_B1, I_B2, I_B3. Faktor 5 diberikan nama Bonus karena indikator yang membentuk faktor 3 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar bonus terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.
6. Faktor 6 menjelaskan keragaman data sebesar 4,20%. Faktor ini terdiri dari 2 indikator, diantaranya JS_KP2, JS_TK2. Faktor 6 diberikan nama jaminan karena indikator yang membentuk faktor 3 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar kenaikan pangkat dan tunjangan kecelakaan terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.
7. Faktor 7 menjelaskan keragaman data sebesar 3,19%. Faktor ini terdiri dari 4 indikator, diantaranya JS_THT1, JS_THT2, JS_TKS1, JS_TKS2. Faktor 7 diberikan nama Tunjangan karena indikator yang membentuk faktor 7 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar tunjangan pekerjaan terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.

8. Faktor 8 menjelaskan keragaman data sebesar 3,14%. Faktor ini terdiri dari 2 indikator, diantaranya KP_LW1, KP_LW2. Faktor 8 diberikan nama Lama Waktu karena indikator yang membentuk faktor 8 ini merupakan pernyataan yang lebih dominan mengenai seputar lama waktu bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperlukan oleh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut.

Analisis

Berdasarkan total variance di atas, dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Faktor dengan nilai variance tinggi yaitu Pengetahuan dan Keterampilan dengan total variance sebesar 35,85%, dimana dapat dikatakan tinggi karena nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai variance lainnya. Maka faktor Pengetahuan dan Keterampilan merupakan faktor dominan dalam interpretasi.
2. Faktor dengan nilai variance menengah yaitu antara lain Upah, Pendidikan dan Kompensasi. Total variance faktor upah sebesar 8,42%, total variance faktor pendidikan sebesar 6,95%, dan total variance faktor kompensasi sebesar 5,43, dimana dikatakan menengah karena nilai variance faktor tidak tinggi seperti faktor sebelumnya dan tidak terlalu rendah seperti faktor selanjutnya, faktor variance menengah ini merupakan faktor yang masih relevan terhadap penelitian dan masih menyumbang terhadap total variance namun tidak sekuat faktor dengan nilai variance tinggi.
3. Faktor dengan nilai variance rendah yaitu Bonus, Jaminan, Tunjangan dan Lama Waktu. Total variance faktor bonus sebesar 4,42%, total variance faktor jaminan sebesar 4,20%, total variance faktor tunjangan sebesar 3,19% dan total variance faktor lama waktu sebesar 3,14%, dimana dikatakan rendah karena nilai variance faktor di atas nilai variance nya lebih kecil dibandingkan dengan nilai variance lainnya secara keseluruhan, faktor variance rendah menyumbang total variance relatif sangat kecil dibandingkan dengan faktor variance tinggi dan menengah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor penentu produktivitas tenaga kerja pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut, terdiri dari Faktor Pengetahuan dan Keterampilan, Upah, Pendidikan, Kompensasi, Bonus, Jaminan, Tunjangan dan Lama Waktu.
2. Faktor dominan dalam produktivitas tenaga kerja pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Garut, yaitu Faktor Pengetahuan dan Keterampilan karena mempunyai nilai eigenvalues sebesar 12,546, faktor ini merupakan faktor yang paling besar nilainya jika dibandingkan dengan nilai eigenvalues faktor lain. Artinya, faktor produktivitas tenaga kerja yang paling dominan terdiri dari indikator Pengetahuan dan Keterampilan, Penguasaan Pekerjaan dan Penghargaan.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Prof. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si.Ak., CA.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
4. Meidy Haviz, S.E., M. Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc.Sc selaku dosen pembimbing yang memberikan ilmu, membantu dan memberikan saran, dukungan serta arahan.
6. Orang tua penulis, Bapak Yana Hidayat dan Ibu Hani Haryani atas kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tak pernah putus.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- [2] Setiani, N., Wawan Hermawan, & Ahmad Komarulzaman. (2023). Pengujian Peran Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 153–160. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2470>
- [3] Ayu Pramesthi, R., Abdurachman Saleh Situbondo Karnadi, U., & Abdurachman Saleh Situbondo, U. (n.d.). ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERILAKU KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA LINGKUNGAN PERUMNAS PATRANG KOTA JEMBER DI ERA DIGITALISASI.
- [4] Bisnis, J. M., Arief, K., Safrianto, S., Pemberian Jaminan, P., Kerja, K., Jaminan, D., Bpjs, K., Terhadap, K., & Safrianto, A. S. (n.d.). PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. MITSUBISHI KRAMA YUDHA MOTORS & MANUFACTURING (Vol. 5, Issue 2).
- [5] Budimansyah, B., & Axel, L. (2024). PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI INDUSTRI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(Februari), 48–55. <https://doi.org/XX..XXXXX/Jimea>
- [6] Citta, A. B., Sri, A., Putri, K., Slamet, S., Tinggi, S., Manajemen, I., Jaya Makassar, L., Ichsan, U., & Rappang, S. (2024). ANALISIS REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA CV JAJANAN PREMIUM NUSANTARA. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 6(1).
- [7] Confirmatory Factor Analysis. (n.d.).
- [8] Ekonomi, J. P., Efridiyanti, M., & Cerya, E. (n.d.). Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket. 4(3), 2021. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- [9] Fajroyur Rohman, A., & Agustin Kustiwi, I. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kinerja Layanan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 347–355. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- [10] Galih Prayoga, I., & Suseno, A. (2023). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi di CV. Mulia Tata Sejahtera. VIII(2).
- [11] Gunadi, R., & Moelyono, N. K. (2022). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Garut Effect Of Social Capital On Productivity Culinary Micro Small Medium Enterprises (Msmes) In Garut Regency.
- [12] Hardana, A., Nasution, far, Damisa, A., & Syahada Padangsidempuan, U. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner (Vol. 01, Issue 01).
- [13] Hati, S. W., & Irawati, R. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Operator Produksi pada Industri Manufaktur di Kawasan Batamindo Batam.
- [14] Herwanto, D. (2022). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Bagian Produksi Menggunakan Metode Produktivitas Parsial di PT Prima Kemasindo. *Serambi Engineering*, VII(1).
- [15] Ilmiah Mea (manajemen, J. | J., Ekonomi, D., & Akuntansi. (n.d.). MODEL PENGUKURAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH. 5(3), 2021.
- [16] Inovasi Penelitian, J., Evi Suryani Program studi Ilmu Ekonomi, O., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM (STUDI KASUS : HOME INDUSTRI KLEPON DI KOTA BARU DRIYOREJO). 1(8).
- [17] Kriseka Putri, M., Anggadwita, G., Hendayani, R., Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). EKSPLORASI FAKTOR-FAKTOR

- YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN BISNIS PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA UMKM DI KABUPATEN GARUT. In *Journal IMAGE* | (Vol. 11, Issue 1).
- [18] Putri, A. U. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Usaha Roti Donat Eve Bakery di Palembang).
- [19] Rahman, C. (2020). Analisa Peran Upah dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada 5 UMKM di Bulak Kapal Bekasi Tahun 2020.
- [20] Saputra, A. (2018). PENGARUH INSENTIF, JAMINAN SOSIAL, DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN. *JURNAL AGREGAT*, 3(1).
- [21] Sukma Wardhani, D., Shalahuddin, A., Manajemen, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Tanjungpura, U., Hadari Nawawi, J. H., Pontianak, K., & Barat, K. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Kinerja pada Pengurus Dewan Kerja Gerakan Pramuka di Kota Pontianak.
- [22] Zulfikar, A., & Afian, T. (n.d.). PENGUKURAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMP KOTA MATARAM. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>